
**PERANAN PIK REMAJA DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI DI
WILAYAH PERKOTAAN**

Oleh

Maskur¹⁾, Tahir Kasnawi²⁾, Mursalim³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

³Fakultas Keteknikan Pertanian, Universitas Hasanuddin

Email: ¹maskurmahmud59@yahoo.com, ²tahirkasnawi@yahoo.com,

³mursalim1961@yahoo.com

Abstract

Population problems in Indonesia have entered a fairly serious stage and if not overcome immediately will cause a disaster, especially for adolescent age groups where their problems are so complex. The purpose of this research is to know the role of youth information and counseling center in addressing demographic bonuses in urban areas. This research was conducted with qualitative approach, as field research to understand the phenomenon about role, behavior, perception and action natural by adolescent. Given the age group of adolescents greatly determines the direction of future development in achieving the desired demographic bonus. With the provision of adolescent knowledge gained through the active Youth Information and Counseling Center has attitudes, future behavior and perspective have aspirations for continuing education, finding employment, planning family life and become a member of society and practice healthy life. Seen the board of the Center for Information and Counseling Teenagers do education and counseling related dangers Triad Reproductive Health Teenagers outside and inside the school, Teenagers are also actively developing self potential and continue to hone as an added value, youth Information Center And Counseling can be a role model in school as models and examples that have attitudes, healthy behaviors, they also get a mandate from teachers Counseling Guidance to counsel to friends who have problems. They actively participate in educational exhibitions, wall magazine discussions and educational motivation to peers and have annual career preparation training activities that must be followed by the board. the Youth Information and Counselors Information Center can be a source of information for peers in overcoming the problems that appear to them.

Keywords: Roles, Youth Information And Counseling Centers, Demographic Bonuses.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat untuk menikmati hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pendekatan pertumbuhan ekonomi menjadi pendekatan pembangunan manusia. Pemikiran kontemporer mengenai pembangunan juga telah menempatkan kembali manusia sebagai subyek atau pusat dari proses pembangunan. Dalam konsep tersebut manusia ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*) (Sugiono, 2015), Sedangkan

upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Pembangunan SDM secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Kependudukan adalah salah satu masalah yang harus dihadapi di setiap Negara utamanya dalam menyongsong bonus demografi. Salah satu di antaranya seperti Indonesia, masalah kependudukan di Indonesia sudah memasuki tahap yang cukup

serius. Setiap tahun, permasalahan kependudukan selalu menjadi topik pembahasan yang menarik. Hal ini inipulalah penulis tertarik melakukan penelitian khususnya kepada kelompok umur remaja yang menjadi salah penentu jumlah kependudukan di Indonesia.

Ada cita-cita besar yang ingin diraih oleh pemerintah dalam hal pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yaitu terwujudnya “penduduk tumbuh seimbang”. Hal ini bisa kita lihat pada visi BKKBN dalam RPJMN 2010-2014. Visi tersebut adalah “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015”. Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni terwujudnya keseimbangan kebijakan kependudukan guna mendorong terlaksananya pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan kependudukan serta terwujudnya penduduk tumbuh seimbang melalui pelebagaan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Kelompok umur remaja harus diutamakan dalam menyongsong pembangunan yang lebih baik, mengapa sasarannya remaja. Alasan yang dapat di kemukakan adalah bahwa menurut Badan Pusat Statistik (2017), populasi penduduk kota Makassar mencapai 1.658.503 jiwa pada 2016 sedangkan pada tahun 2017 mencapai 1.768.165 jiwa. Sedangkan jumlah remaja mencapai 28,6 % atau 505.696 jiwa. Para remaja ini dilihat dari kaca mata demografis merupakan penduduk yang punya potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan penduduk mengingat mereka sebentar lagi akan berkeluarga dan memiliki anak dengan jangka waktu reproduksi yang masih panjang. Maka sangat penting bagi remaja memiliki sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan melalui wadah pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja/ Mahasiswa), dan tujuan eserta pengetahuan yang mereka miliki adalah Napza, Free Sex, HIV AIDS, PUP, *life skills*, delapan fungsi keluarga, KIE/ Andvokasi dan Materi tentang Gender. Dan pengawasan keluarga sebagai unit terkecil dari semua sistem masyarakat memegang peranan penting dalam masa tumbuh kembang remaja (Bennet., et

el 1999). Keluarga bukan dianggap sebagai sasaran pembangunan, tetapi merupakan pelaku (subyek) pembangunan (Tjiptoherijanto 2001). Dan kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hutomo, 2013). Untuk menyongsong bonus demografai yang baik empat syarat memanfaatkan terbukanya jendela peluang, yaitu penawaran tenaga kerja, peranan perempuan, tabungan dan modal manusia (Asitoetom & Moertiningsih 2010).

Dari penjabaran diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan aktif pengelolah PIK reamaj dalam mempersiapkan dirinya untuk menyongsong bonus demografi di wilayah Kota Makassar. Dan untuk mengetahui peranan remaja dalam mengatasi persoalan triad KRR di wilayah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 dan MAN 2 Model Makassar yaitu, ingin mengetahui peran PIK Remaja dalam menyongsong bonus demografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk deskripsi tentang peran aktif pengurus PIK dalam mengatasi permasalahan-permasalahan remaja dan bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk menyongsong bonus demografi.

Teknik Pengambilansampel

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja tujuan fokus

GenRe BKKBN kota Makassar, pengelola PIK Remaja, guru bimbingan konseling, dan mitra terkait yang menangani permasalahan remaja yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulandata

Menurut Catherrine Marshal dalam Sarwono (2009), kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, observasi ialah dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan dan mencatat segala informasi serta hal-hal yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga diperoleh keterangan mengenai gejala nyata dari obyek yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan para sumber atau informan yang diteliti untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama (Sutopo, 2002).

Analisis data

Analisis data menggunakan model analisis deskriptif dari beberapa kegiatan, antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh (Sutopo 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan PIK Remaja Kota Makassar dalam Menyongsong Bonus Demografi

Tahun 2015 jumlah penduduk kota Makassar berada di angka 1.653.386. Angka

tersebut mengalami penambahan sebesar 5.117 ditahun 2016 menjadi 1.658.503 jiwa. Sedang tahun 2017 angka ini kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 111.417. Sehingga, jumlah penduduk di Kota Daeng hingga Maret 2017 mencapai 1.769.920. Permasalahan remaja dewasa ini bukan sudah terjadi di semua kota di seluruh kota di Indonesia termasuk di kota Makassar. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas yang tiada terkontrol.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/M) dan keluarga yang memiliki remaja melalui wadah Bina Keluarga Remaja (BKR). Pesan-pesan GenRe didifusikan melalui iklan, selain itu pesan-pesan GenRe juga disampaikan dalam wadah GenRe yakni Pusat Informasi Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/ M) dimana sasaran khalayaknya adalah remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah, keluarga dan masyarakat peduli remaja. Keberadaan PIK diharapkan mampu menyampaikan program GenRe, mengingat masih banyak ditemukan kasus pernikahan di bawah umur ideal yang ditetapkan oleh BKKBN (22 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria) dan ancaman permasalahan sosial lainnya (seperti pergaulan bebas, penggunaan NAPZA, HIV/AIDS) yang kini tidak hanya menyerang kota besar tetapi juga sudah merambah ke wilayah pedesaan.

Faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksualitas pada remaja, diantaranya perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, penyebaran informasi yang salah misalnya dari buku-buku, VCD porno dan perkembangan teknologi yang semakin cepat tanpa dibarengi dengan penapisan hal-hal positif, rasa ingin tahu (*curiosity*) yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan. Permasalahan penanggulangan NAPZA di wilayah Kota Makassar yang

paling marak terjadi adalah kebiasaan remaja untuk merokok dan minum minuman keras. Terkait dengan permasalahan HIV AIDS hal ini merupakan hal yang masi sangat jarang terjadi pada remaja di kota Makassar. HIV sendiri adalah virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia dan AIDS merupakan sekumpulan gejala dan infeksi sindrome yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh.

Keterlibatan ramaja GenRe dalam permasalahan TRIAD KRR sendiri tertuang dalam materi yang didapatkan oleh para pengurus PIK Remaja. dimana materi tersebut terkait dengan pendewasaan usia perkawinan, dengan cara menjauhi seks bebas, bahanya NAPZ, bahanya HIV AIDS serta keterampilan hidup (*life skills*). Materi ini sudah disiapkan khusus oleh BKKBN yang dimana remaja pengurus PIK Remaja ini melakukan kaderisasi dalam kepengurusan sehingga remaja pengurus PIK diharapkan bisa menjadi contoh, model dan sumber informasi bagi sesame remaja. Dengan program GenRe melalui PIK Remaja ini kiranya dapat mencapai tegar remaja. Remaja yang penuh dengan perencanaan baik merencanakan pendidikannya, pekerjaan, berkeluarga dan menjadi masyarakat serta memperaktekkan hidup sehat. Sehingga diharapkan remaja dapat berperan optimal dalam pembangunan mengingat Indonesia akan mencapai bonus demografi melalui peran serta remaja menjadi masyarakat yang produktif dan berdaya saing serta memiliki fisik dan jiwa yang sehat.

Kemitraan PIK Remaja dengan Kelembagaan Terkait

PIK Remaja kota Makassar sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan, ancaman TRIAD KRR, pengembangan life skills serta mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Hal ini tidak dimungkinkan apabila mereka

tidak menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan mereka berorganisasi. Maka dari itu, sangat perlu ada kemitraan PIK remaja kota Makassar dengan organisasi siswa intra dan ekstra sekolah, BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dan juga kemitraan dengan Komisi Penanggulangan HIV AIDS Provinsi Sulawesi Selatan. Kemitraan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan. Melalui kemitraan, pihak organisasi dapat mengambil manfaat dari sumber daya, pengetahuan khusus, pengalaman, dan jaringan dari organisasi lain serta meningkatkan sumber daya mereka masing-masing agar menghasilkan dampak yang lebih meluas.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan remaja terlihat dalam penganggulangan permasalahan-permasalahan remaja yang marak di wilayah perkotaan, terlihat antusias mereka dalam melakukan sosialisasi kepada teman-teman sebaya baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Terlihat peran remaja PIK memberikan penyuluhan tentang bahanya merokok serta mengajak mereka turut serta dalam kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga bersama maupun kerja tugas bersama pada malam hari. Sesuai dengan tujuan mereka ikut serta dalam kepengurusan PIK Remaja dan mereka mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan. Mengingat jumlah kelompok umur remaja saat ini mengalami peningkatan. Ini tentu merupakan peluang besar bagi negara kita, masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan bagi sebagian besar orang, pada fase ini mereka baru memulai bertemu lingkungan sosial yang lebih luas, beradaptasi, bermain sekaligus belajar bersama, dibarengi dengan kemampuan logika yang berkembang dengan baik. Bahkan remaja sering kali disebut sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Maka dari itu remaja sebagai agen perubahan sangat penting kiranya mereka mengenali diri dan tantangan apa yang akan

mereka hadapi dalam keterlibatannya dalam pembangunan. Berdasarkan penduduk kota Makassar pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah remaja mencapai 505.696 jiwa atau 28,6 % dari total 1.768.165 jiwa penduduk kota Makassar.

Permasalahan yang banyak dihadapi PIK Remaja dalam penanggulangan masalah seksualitas, HIV AIDS dan penyalahgunaan NAPZA adalah keterbatasan waktu yang bertabrakan dengan waktu belajar siswa bagi pengurus PIK informal sedang keterbatasan waktu dengan waktu bekerja bagi PIK non formal. Peranan PIK Remaja terlihat dari keaktifan para pengurus dalam melakukan sosialisasi kepada teman sebaya terkhusus di lingkungan sekolah, sosialisasi yang dilakukan terdiri dari pengenalan kepada semua siswa tentang pendewasaan usia perkawinan dengan mengkampanyekan sikap tidak berpacaran, bahaya NAPZA dan penularan HIV AIDS. Sosialisasi juga dilakukan oleh pengurus PIK Remaja tentang tujuan PIK Remaja dibentuk agar remaja memiliki tempat untuk mencurahkan persoalan yang mereka hadapi.

Peranan PIK Remaja juga dapat terlihat antusiasnya mereka dalam mengikuti pelatihan atau workshop pembangunan menuju bonus demografi yang diselenggarakan oleh BKKBN Provinsi dan adanya beberapa PIK Remaja kota Makassar melakukan sosialisai melalui siaran radio swasta dalam melakukan edukasi kepada remaja kota Makassar tentang pentingnya terlibat langsung dalam pembangunan melalui cara pengembangan wawasan diri melalui berorganisasi di PIK Remaja. Sehingga generasi remaja diharapkan mampu dan berkontribusi positif terhadap pembangunan, dilihat dari keaktifan pengurus PIK Remaja yang ada di kota Makassar sangat berperang aktif dalam penanggulangan permasalahan-permasalahan remaja, dengan pendidikan kependudukan yang didapatkan dari wadah GenRe ini remaja dapat berkontribusi dalam pembangunan terutama dalam dunia kerja, maka bonus demografi akan dapat tercapai dengan maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran PIK remajadalam penanggulangan permasalahan-permasalahan remaja yaitu menambah pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku kebiasaan agar berpendapat, bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan. yakni melalui suatu penyuluhan yang diharapkan mampu menjadikan para remaja sebagai tegar remaja yakni remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR, menunda usia pernikahan, perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Sehingga akan menciptakan generasi yang berkualitas dan sehat baik dari segi jasmani, rohani, mental dan spiritual. Dari hasil penelitian diatas mengenai peranan remaja GenRe terlihat dari antusiasnya para pengurus PIK Remaja dalam melakukan konseling kepada para rekan-rekan sebayanya terlihat di beberapa sekolah. pengurus PIK R dikenal sebagai mitra informasi bagi remaja lain. Terbukti ketika pengurus PIK Remaja berhasil menghentikan kebiasaan merokok sesama teman di lingkungan sekolah. Maupin diluar sekolah, aktifnya pengurus PIK Remaja dalam merangkul teman-teman sebaya untuk ikut serta dalam kegiatan yang lebih positif seperti berolahraga dan mengikuti acara keagamaan. Melihat potensi besar bagi kelompok umur remaja yang ada kota Makassar kiranya semua pihak baik itu keluarga, terutama pemerintah memanfaatkan serta menyiapkan sumber daya remaja yang unggul demi tercapainya pembangunan ekonomi yang lebih maju dalam mencapai bonus demografi yang diharapkan.

DAFTARPUSTAKA

- Pembangunan Berkelanjutan.
 Jakarta :KencanaPrenadaMediaGroup.
- [1] Adioetomo & Moertiningsih S. (2010). 100 Tahun Demografi Indonesia : Mengubah Nasib menjadi Harapan. Jakarta :Cetakan Kedua. BKKBN dan LDFEUI.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2010). Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Remaja Indonesi. Jakarta :Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2017). Kota Makassar dalam Angka.Makassar :Badan Pusat Statistik.
- [4] Bennet, W.j., Finn, C.E& Crib,J.E. (1999). The Educateld : A Parent's Guide From Preschool through Einhth Grade. NY : The Free Press
- [5] Hutomo.B.(2013). "Enam Pilar Insektisida" Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan Umkm Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola Csr Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi Umkm Dalam Mea 2015
- [6] Sarwono.(2009). Metodologi Penelitian kuantitatif &Kualitatif.Yogyakarta :Grahallmu.
- [7] Sugiharto.(2015). Pemanfaatan Bonus Demografi melalui Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara.Medan :Universitas Negeri Medan.
- [8] Sugiono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [9] Sutopo, HB. (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif I Karakteristik dan Aplikasi Tekniknya.Surakarta :UNS Press.
- [10] Tjiptoherijanto P. (2001) Dimensi Kependudukan dalam Pembangunan Berkelanjutan. Dalam Acara Inaugurasi Forum Parlemen Indonesia untuk Pembangunan dan Kependudukan dan Seminar Sehari Kependudukan dan